

PENDAMPINGAN LITERASI BAGI MASYARAKAT DI DESA AMPLAS KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Dwi Yuli Annisa¹, Husna Parluhutan Tambunan², Cepti Yuria Pratama³, Benny Hartawan Hutahut⁴, Delpita Dola Br Sitepu⁵, Dwi Christine Girsang⁶

*Jurusan Pendidikan Guru Pra Sekolah Dasar dan Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5}, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini⁶
Universitas Negeri Medan*

*Penulis Korespondensi : dwiyuiliannisa@gmail.com

Abstrak

Literasi menjadi salah satu wawasan yang penting bagi kehidupan setiap individu dalam menjalani kehidupannya. Literasi akan memberikan wawasan yang membantu setiap kalangan termasuk kalangan masyarakat untuk mempermudah dalam memenuhi kelangsungan hidupnya. Kegiatan pendampingan literasi yang kami lakukan di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan ini menjadi salah satu bentuk upaya yang kami berikan bagi masyarakat dalam memberikan pemahaman mengenai literasi dan implementasi yang dapat masyarakat terapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun kegiatan yang kami terapkan ini berbentuk sosialisasi dengan empat jenis literasi yaitu Sosialisasi dan Pendampingan Literasi Membaca, Literasi Stunting, dan Literasi Digital. Sosialisasi literasi ini dihadiri oleh 30 masyarakat Desa Amplas yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan. Hasil dari kegiatan ini memberikan wawasan yang berupa pemahaman masyarakat terhadap pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari yang sudah dipengaruhi globalisasi yang semakin meningkat.

Kata Kunci : Literasi; Masyarakat; Desa Amplas.

Abstract

Literacy is one of the important insights for the life of every individual in living his life. Literacy will provide insight that helps every group, including the community, to make it easier to meet their survival. This literacy assistance activity that we carried out in Amplas Village, Percut Sei Tuan Sub-district was one of the forms of efforts that we provided for the community in providing an understanding of literacy and its implementation that the community could apply in their daily lives. The activities that we implement are in the form of socialization with four types of literacy, namely Socialization and Assistance for Reading Literacy, Stunting Literacy, and Digital Literacy. This literacy socialization was attended by 30 people of Amplas Village who were participants in our community service activities. The results of this activity provide insight in the form of people's understanding of the importance of literacy in everyday life to make it easier for people to live their daily lives which have been influenced by increasing globalization.

Keywords: Literacy; Public; Sand Village.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman tentu tidak dapat dipungkiri memberikan dampak yang tidak selalu positif, tetapi dampak negatif juga kerap kali menjadi akibat dari adanya perkembangan zaman yang dipengaruhi globalisasi. Seperti yang kita ketahui, globalisasi telah mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, baik itu aspek sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya.

Dengan adanya pengaruh globalisasi maka dapat kita katakan bahwa setiap negara didunia termasuk Indonesia selalu dituntut untuk mampu

memiliki generasi yang cerdas dan benar-benar mampu berdaya saing agar mencapai hidup yang sejahtera.

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia berkualitas agar dapat mengikuti pengaruh globalisasi yang ada dengan bijak. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah ialah menggalakkan literasi di Indonesia.

Tingkat literasi yang tinggi di masyarakat akan menciptakan masyarakat yang cerdas serta memiliki daya pikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga mampu terwujudnya masyarakat yang lebih sejahtera. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong

gerakan literasi untuk masyarakat, seperti dikutip dalam Gerakan Literasi Nasional (<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>) menyatakan bahwa sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Dalam survei Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019 diketahui bahwa Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Secara tradisional literasi dianggap sebagai kemampuan membaca dan menulis saja. Pada awalnya, seseorang dikatakan literat jika ia mampu membaca dan menulis. Namun sejalan dengan perubahan waktu, definisi literasi pun berkembang dari pengertian yang sempit sebagai keterampilan berbahasa menuju pengertian yang lebih luas menjadi literasi dalam berbagai ilmu. Oleh sebab itu, kemampuan literasi bidang ilmu menjadi kemampuan penting yang harus dikuasai masyarakat agar mampu menjalani hidup pada abad ke-21 ini.

Perkembangan literasi yang dipahami bukan hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis saja Namun literasi tentunya berkembang pada hal spesifik yaitu terkait informasi yang harus dipahami secara analitis, kreatif, dan reflektif.

Dalam era sekarang, literasi tentu memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat agar paradigma masyarakat diimplementasikan dengan tindakan yang dilakukan agar memberikan kehidupan yang sejahtera. Nmaun masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan literasi yang seharusnya diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.



Gambar 1. Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan.



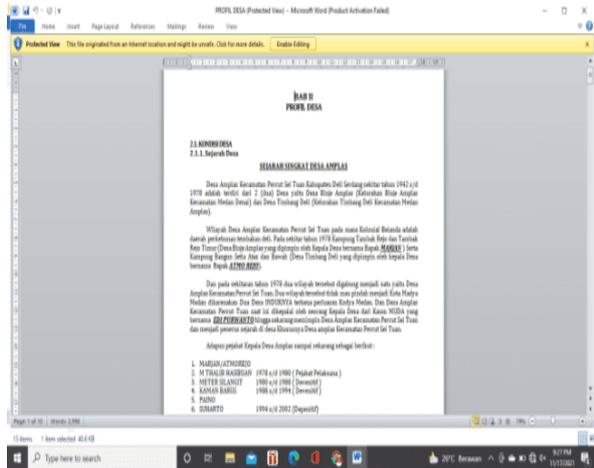
Gambar 2. Kantor Kepala Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan salah satu desa yang memiliki cukup banyak permasalahan, baik itu aspek ekonomi, aspek sosial, aspek kesehatan dan lain sebagainya. Berdasarkan dari hasil perbincangan kami dengan salah satu staf desa yaitu Putri Nabila., S.Pd kami menemukan bahwa masyarakat Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki permasalahan yang cukup mengganggu yaitu permasalahan dalam aspek ekonomi, sosial, dan aspek kesehatan.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi yang ada menjadikan masyarakat masih bingung dalam menemukan solusi permasalahan mereka, padahal melalui literasi yang ada dapat memberikan solusi berupa wawasan pemahaman yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi ini dapat dikatakan memiliki bahan berbentuk file word yang berjudul "Profil Desa". File ini yang kami jadikan sebagai bahan panduan kami dalam pelaksanaan kegiatan kami di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan. Informasi yang kami dapatkan pada file yang diberikan langsung oleh Bapak Edi Purwanto selaku Kepala Desa yang bertugas, membantu kami dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal-hal yang dimaksud seperti gambaran masyarakat, pekerjaan ataupun profesi yang ditekuni oleh masyarakat, jumlah masyarakat, jumlah bangunan, sampai angka kelahiran masyarakat di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan dan tentunya masih banyak informasi lainnya yang tak kalah pentingnya sehingga mempermudah kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Sumber Informasi Profil Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan.

bidang literasi yang kami bahas yaitu literasi membaca, literasi *stunting*, dan literasi digital.



Gambar 5. Ketika Pemateri Menerapkan Metode Training of Trainer (TOT).



Gambar 4. Diskusi Bersama Salah Satu Staf Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan.

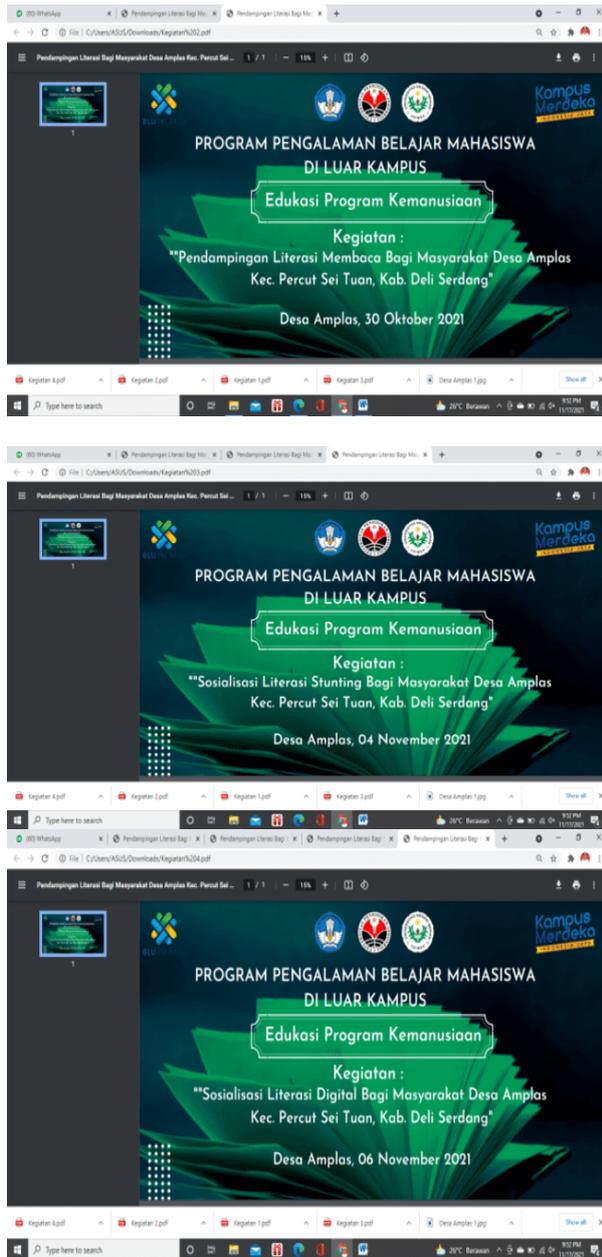
Metode Training of Trainer (TOT) dianggap efektif dalam penyampaian wawasan pengetahuan literasi yang dimiliki masing-masing pemateri karena metode bukan hanya sekedar ceramah tapi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk praktik langsung mengenai literasi tersebut. Sehingga sosialisasi pentingnya literasi yang ada akan lebih dirasakan manfaatnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema kegiatan “Pendampingan Literasi Bagi Masyarakat Di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan”. Jenis kegiatan yang kami lakukan ialah bentuk sosialisasi berupa literasi membaca, literasi *stunting*, dan literasi digital.



Kegiatan ini menggunakan metode *Training of Trainer* (TOT) dengan cara pemberian materi melalui ceramah, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh masyarakat. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghadirkan pemateri-pemateri yang handal pada masing-masing



Gambar 6. Tema Setiap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini sebanyak 4 kali kegiatan yaitu pada tanggal 28 Oktober 2021 yang membahas mengenai literasi membaca, 30 Oktober 2021 yang membahas pendampingan literasi membaca, 4 November 2021 khusus membahas literasi *stunting*, dan 6 November 2021 khusus membahas literasi digital.

Dalam kegiatan kami ini melibatkan 30 peserta kegiatan yang merupakan kalangan masyarakat di Desa Amplas yang memiliki kemauan bertambahnya wawasan akan literasi membaca, literasi *stunting*, dan literasi digital.



Gambar 7. Peserta Mengisi Daftar Hadir Sebelum Mengikuti Kegiatan.



Gambar 8. Sosialisasi Kegiatan Bersama Pemateri 1.



Gambar 9. Sosialisasi Kegiatan Bersama Pemateri 2.



Gambar 10. Sosialisasi Kegiatan Bersama Pemateri 3.



Gambar 11. Sosialisasi Kegiatan Bersama Pemateri 4.

Pemateri yang menjadi sumber informasi tentunya memiliki kecakapan dalam bidang literasi masing-masing sehingga pembahasan yang tiap pemateri paparkan dalam forum kegiatan memiliki manfaat tersendiri bagi masyarakat Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Manfaat yang dapat dirasakan dari sosialisasi dalam kegiatan ini bukan hanya dirasakan oleh masyarakat Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan yang menjadi peserta kegiatan, tetapi juga dirasakan oleh setiap Kepala Dusun dan staf desa yang hadir dalam forum kegiatan.

Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini ialah :

1. Melalui kegiatan literasi membaca menjadikan masyarakat yang merupakan orangtua memahami berbagai cara menarik dan efektif yang dapat dilakukan agar seluruh anggota didalam keluarga seperti halnya anak-anak agar memiliki kesadaran dan kemauan dalam membaca. Kegiatan membaca ini pun bukan hanya sekedar membaca status yang tertera di akun media sosial tetapi bacaan-bacaan menarik lainnya seperti buku, koran, majalah maupun media cetak lainnya.

2. Melalui kegiatan pendampingan literasi yang dilakukan juga sangat membantu setiap peserta kegiatan dalam menyikapi anggota keluarga yang kurang kesadaran terhadap pentingnya literasi dilaksanakan. Karena melalui pendampingan literasi membaca, pemateri menggunakan metode berperan yang dimana mengajak setiap peserta kegiatan untuk bermain peran menjadi berbagai peran anggota keluarga seperti peran seorang ayah, ibu, maupun peran anak-anak. Metode bermain peran ini tentunya dengan adanya dialog-dialog yang dihadirkan dalam interaksi bermain peran. Sehingga, setiap peran yang ada dipahami pula dialog yang tepat dalam menggenarkan pentingnya literasi membaca.

3. Melalui literasi *stunting* yang tentunya khusus membahas mengenai kesehatan gizi dan perkembangan tubuh dan otak anak, menjadikan masyarakat memahami ciri-ciri dari *stunting* dan memahami berbagai penyebab yang menjadi indikasi dari anggota keluarga yang mengalami ciri-ciri seperti *stunting*. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman bagaimana menyikapi jika adanya anggota keluarga yang memiliki ciri-ciri dari *stunting* tersebut.

4. Melalui literasi digital, masyarakat mendapat pemahaman bahwa semakin banyaknya informasi yang beredar sekarang ini baik itu informasi mengenai bencana alam, informasi kesehatan, maupun informasi lainnya perlu benar-benar diseleksi lagi kebenarannya. Karena tidak semua informasi yang beredar dimasyarakat dapat dikatakan benar adanya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi membaca, literasi *stunting*, dan literasi digital ini merupakan bentuk dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari kegiatan ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya

pemahaman terhadap literasi yang ada membantu masyarakat dapat lebih handal dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 12. Foto Bersama (Panitia Pelaksana Kegiatan, Dosen Pembimbing, Pemateri, Staf Desa, dan Masyarakat Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ratna Sari, Ika Fadilah. 2018. Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 10 (1). 11 Halaman.
- Surangga, I Made Ngurah. 2017. Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 3 (2). 10 Halaman.
- Kemdikbud.go.id, "Gerakan Literasi Nasional". <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang/gln/>. (Diakses Pada Senin 11 Oktober 2021).
- Wahyuni, Sri. 2009. Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Jurnal Diksi*. 16 (2). 11 Halaman.
- Fikriyah, Titi Rohaeti, Anri Solihati. 2020. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*. 4 (1). 14 Halaman.
- Surya, Gempita. Mei 2021. "Sejarah Hari Buku Nasional, Bagaimana Tingkat Literasi di

Indonesia?". Kompas Tv. <https://www.kompas.tv/article/174618/sejarah-hari-buku-nasional-bagaimana-tingkat-literasi-di-indonesia>. (Diakses pada 6 Oktober 2021).

Suminar, Jenny Ratna, Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, Ditha Prasanti Sarah Aisha. 2021. Sosialisasi Literasi Informasi Kesehatan Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Wetan Kota Kab. Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (2). 6 Halaman.

Nugroho, Muhammad Ridho. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (2). 9 Halaman.

Pradana, Yudha. 2018. Atribusi Kewargaan Digital Dalam Literasi Digital. *Untirta Civic Education Journal*. 3 (2). 14 Halaman.

Fatmawati. Nur Ika. 2019. Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. 11 (2). 20 Halaman.